

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Adanya pandemi COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada satuan Pendidikan, semua pendidikan tinggi di Indonesia mengambil langkah tegas atas himbauan pemerintah untuk melakukan aktivitas belajar dari rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi tersebut adalah pembelajaran daring dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pembelajaran secara daring tersebut merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Menurut Minanti (2020) pendidikan abad ke-21 ditandai dengan adanya revolusi industri 4.0 yang dikenal dengan abad keterbukaan dan globalisasi. Pada masa ini, ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terutama pada bidang pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran daring tersebut merupakan bukti dari adanya revolusi 4.0 dimana akses teknologi informasi dan

komunikasi tidak terbatas, sehingga memungkinkan untuk menerapkan pembelajaran daring. Seperti halnya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang melakukan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada masa pandemi COVID-19.

Munir (2009) menyatakan bahwa istilah *e-learning* dapat didefinisikan sebagai bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Pembelajaran daring atau pembelajaran *e-learning* sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara guru dan peserta didik, sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilakukan dengan baik di tengah pandemi saat ini. Dengan adanya pembelajaran daring peserta didik dapat tetap belajar meskipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas. Selain itu, pembelajaran daring sangat efektif untuk diterapkan karena tidak terbatas ruang dan waktu dalam pelaksanaannya.

Pada umumnya, kegiatan belajar mengajar dilakukan di sekolah melalui bimbingan dari seorang guru. Menurut Alawiyah (2013) guru merupakan garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Dalam pendidikan guru memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi, serta memberikan dukungan baik dukungan moral maupun dukungan mental bagi peserta didik. Dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai seorang guru, menguasai pengelolaan kelas adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

Meskipun saat ini pembelajaran dilakukan secara daring, guru harus tetap berpedoman pada Kurikulum 2013. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sumber belajar dari berbagai hal seperti mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan data yang telah didapatkan, diketahui bahwa di Kota Singaraja terdapat terdapat 4 SMK negeri dan swasta yang terdiri dari 2 SMK negeri dan 2 SMK swasta yang mendapatkan pelajaran bahasa Jepang. Kini akibat dari adanya pandemi COVID-19, terdapat beberapa aspek penerapan Kurikulum 2013 yang cukup sulit diterapkan pada pembelajaran daring. Namun, hal tersebut tidak mengurangi aspek Kurikulum 2013 lainnya pada pembelajaran daring. Pembelajaran daring akan tetap berpedoman pada Kurikulum 2013. Tentunya pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbasis daring akan mempengaruhi sistem pembelajaran yang terjadi di SMK Kota Singaraja..

Melalui studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 September 2020 dengan metode wawancara kepada beberapa guru SMK di Kota Singaraja, telah diperoleh informasi bahwa guru-guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring. Adapun beberapa kesulitan yang dialami oleh guru tersebut antara lain kesulitan dalam menerapkan Kurikulum 2013 khususnya dalam menerapkan pendekatan saintifik seperti 5M, kesulitan dalam menjelaskan materi yang diberikan kepada peserta didik, masalah sinyal dan kuota, kesulitan dengan peserta didik yang lebih susah untuk memahami materi pembelajaran, dan terdapat beberapa peserta didik yang terlambat untuk mengumpulkan tugas yang diberikan. Selain itu, guru mengalami kesulitan untuk melaksanakan praktik di dalam proses pembelajaran. Dimana pada jenjang SMK lebih mengedepankan

muatan praktik dibandingkan dengan teori yang diajarkan. Jenjang SMK juga menitikberatkan pada persiapan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja. Tentunya dalam pembelajaran daring tidak terlepas dari adanya permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut menjadi salah satu tantangan bagi guru dalam keberlangsungan proses pembelajaran.. Oleh karena itu, hambatan dalam pembelajaran daring tersebut merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini penting dilaksanakan secara lebih mendetail untuk mengetahui persepsi guru terhadap proses pembelajaran bahasa Jepang SMK berbasis daring dan kesulitan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jepang SMK berbasis daring tersebut. Pembelajaran daring merupakan pembahasan yang menarik untuk dibahas dan diteliti lebih lanjut. Hal yang menjadi alasan menarik dalam penelitian ini adalah karena pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang kali pertama dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara serempak serta sedang gencar diberlakukan di tengah pandemi COVID-19.

Hal tersebut didukung oleh penelitian sejenis sebelumnya yang dilakukan oleh Putria (2020) dengan membahas analisis proses pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 pada guru Sekolah Dasar. Hasil penelitian tersebut telah menggambarkan tingkat kesulitan yang dialami oleh guru sekolah dasar, sehingga dapat diketahui faktor penyebab kesulitan tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi guru terhadap proses pembelajaran bahasa Jepang SMK berbasis daring dan kesulitan yang dialami

oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jepang berbasis daring, namun dilakukan di SMK Kota Singaraja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, terdapat berbagai masalah yang ditemukan yakni sebagai berikut.

1. Latar belakang pendidikan guru yang berbeda, sehingga guru memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar yang berbeda dalam melaksanakan proses pembelajaran daring khususnya dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.
2. Kurangnya pemahaman peserta didik pada materi pelajaran yang bersifat praktik, sehingga mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring di SMK Kota Singaraja.
3. Terdapat kesulitan yang dialami oleh guru pada proses pembelajaran bahasa Jepang SMK berbasis daring.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan suatu pembatasan masalah agar memperoleh fokus penelitian yang jelas, terfokus, dan mendalam. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu berfokus pada bagaimana persepsi guru terhadap proses pembelajaran bahasa Jepang SMK berbasis daring dan kesulitan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jepang SMK berbasis daring di Kota Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah persepsi guru terhadap proses pembelajaran bahasa Jepang SMK berbasis daring di Kota Singaraja?
2. Bagaimanakah kesulitan yang dialami oleh guru bahasa Jepang dalam proses pembelajaran bahasa Jepang SMK berbasis daring di Kota Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui persepsi guru terhadap proses pembelajaran bahasa Jepang SMK berbasis daring di Kota Singaraja.
2. Untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami oleh guru bahasa Jepang dalam proses pembelajaran bahasa Jepang SMK berbasis daring di Kota Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang pendidikan, khususnya mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran bahasa Jepang SMK berbasis daring serta bagaimana kesulitan yang dialami oleh guru

dalam proses pembelajaran bahasa Jepang berbasis daring. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian sejenis lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Calon Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan untuk calon guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran daring. .

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan mengenai implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran daring, khususnya dalam pembelajaran bahasa Jepang.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi untuk peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

